

REGISTER DESAIN INTERIOR KANTOR VINDES DALAM SALURAN YOUTUBE “TAULANY TV”

Rafida Salsabila Aziz
Universitas Gadjah Mada
rafidasalsabila17@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang yang sudah memasuki usia dewasa atau sudah memasuki usia produktif akan mencari pekerjaan untuk mendapatkan uang. Salah satu pekerjaan yang mayoritas orang Indonesia lakukan adalah pekerjaan kantor. Ruangan-ruangan yang ada di kantor dapat menunjukkan identitas kantor itu sendiri apakah termasuk ke dalam kantor green flag atau red flag. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual dan makna kontekstual register desain interior kantor Vindes dalam saluran Youtube “Taulany TV”. Bentuk lingual yang dimaksud seperti kata atau kata majemuk atau frasa pada sidak kantor Vindes dalam Saluran Youtube “Taulany TV”. Makna kontekstual yang dimaksud adalah makna pemilihan register yang sesuai dengan konteks situasional pada dialog program sidak kantor Vindes dalam saluran Youtube “Taulany TV”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan data primer dan sekunder. Data primer berupa video dalam saluran Youtube “Taulany TV” yang berjudul “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget”. Data sekunder yang digunakan adalah buku dan artikel dari penelitian terdahulu mengenai register. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video dalam saluran Youtube “Taulany TV” yang berjudul “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget” yang tayang pada tanggal 30 Juni 2025 dengan durasi tayang 21 menit 31 detik dengan penonton kurang lebih sebanyak 1.797.397 penonton. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Tiga tahapan yang ada dalam metode pengumpulan data adalah (1) menyimak sumber data, (2) mencatat data, dan (3) mengurutkan data secara alfabetis. Metode analisis data dalam penelitian ini mengkombinasikan metode padan intralingual dan ekstralingual. Metode padan intralingual yang dimaksud adalah menganalisis bentuk register yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk lingual yaitu (1) register dasar atau jadian, (2) asal bahasa register (bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris), dan (3) bentuk register (kata atau kata majemuk atau frasa) menurut teori Biber dan Conrad. Metode padan ekstralingual yang dimaksud adalah makna kontekstual yang berhubungan dengan register tersebut. Penelitian ini fokus membahas penamaan tata ruang yang ada dalam kantor Vindes. Hasil dalam penelitian ini ditemukannya 15 register. Register yang ditemukan adalah kamar, meeting room, musala, pantry, ruang artis, ruang desain, ruang kreatif, ruang recording, ruang tamu, ruangan komisariss Desta, saker hq, storage, studio, toilet, dan vindes store. Simpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kantor Vindes sangat memanusiakan karyawan. Hal ini dapat terlihat dari ruangan kerja yang berfungsi sesuai dengan nama ruangan, ruang pantry yang boleh digunakan oleh seluruh karyawan, tersedianya musala, hingga kamar yang boleh digunakan saker untuk tidur ketika penat dengan pekerjaan.

Kata kunci: kantor vindes, register, sosiolinguistik, youtube

ABSTRACT

Everyone who has reached adulthood or productive age will seek employment to earn money. One of the occupations commonly pursued by the majority of Indonesians is office work. The rooms within an office can reflect the identity of the workplace itself, whether it is considered a “green flag” or a “red flag” office. This study aims to describe the linguistic forms and contextual meanings of the office interior design register used in the Vindes office featured on the YouTube channel “Taulany TV.” The linguistic forms referred to in this study include words, compound words, or phrases found in the office inspection segment of the Vindes office on the YouTube channel “Taulany TV.” The contextual meanings refer to the meanings behind the selection of registers that align with the situational context in the dialogues of the office inspection program. This research employs a qualitative descriptive method. The study presents both primary and secondary data. The primary data consist of a video on the YouTube channel “Taulany TV” entitled “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget.” The secondary data include books and articles from previous studies related to register. The data source used in this study is the video uploaded on the YouTube channel “Taulany TV” entitled “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget,” which was aired on June 30, 2025, with a duration of 21 minutes and 31 seconds and approximately 1,797,397 viewers. The data collection method employed in this study consists of observation and note-taking techniques. The three stages in the data collection process are: (1) observing the data source, (2) recording the data, and (3) arranging the data alphabetically. The data analysis method combines intralingual and extralingual matching methods. The intralingual matching method refers to analyzing the forms of the registers found and classifying them into linguistic forms, namely: (1) basic or derived registers, (2) the language origin of the registers (Indonesian and/or English), and (3) the form of the registers (words, compound words, or phrases) to Biber and Conrad’s theory. Meanwhile, the extralingual matching method refers to the contextual meanings associated with those registers.

This study focuses on discussing the naming of spatial layouts within the Vindes office. The findings reveal 15 registers, namely: kamar (bedroom), meeting room, musala (prayer room), pantry, ruang artis (artist room), ruang desain (design room), ruang kreatif (creative room), ruang rekaman (recording room), ruang tamu (guest room), ruangan komisaris Desta (Desta's commissioner room), saker hq or pimpinan saker (saker headquarters or saker leader), storage, studio, toilet, and Vindes Store. The conclusion of this study is that the Vindes office highly values and humanizes its employees. This can be seen from the functionality of the workspaces according to their designated names, the pantry that can be used by all employees, the availability of a prayer room, and even a bedroom that employees are allowed to use for resting when they feel exhausted from work.

Keywords: vindes office, register, sociolinguistics, youtube

PENDAHULUAN

Ketika manusia sudah memasuki masa produktif, mereka cenderung akan memiliki kebutuhannya sendiri. Kebutuhan secara material dipenuhi dengan mendapat pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan uang. Mayoritas orang Indonesia bekerja sebagai karyawan pada sebuah perusahaan. Aturan jam kerja yang diterapkan di mayoritas perusahaan di Indonesia adalah 8 – 9 jam. Jam kerja pada hampir semua kantor di Indonesia memiliki jam yang sama yaitu dari jam 8 pagi hingga 5 sore. Tetapi, pada prakteknya, banyak kantor yang menekan karyawannya untuk bekerja di luar jam kerja yang sudah dibuat. Biasanya orang-orang menyebut aktivitas ini dengan sebutan “lembur”. Dari aturan jam kerja dan kebiasaan lembur bagi karyawan dapat memperlihatkan identitas apakah kantor tersebut *red flag* atau *green flag*.

Selain aturan jam kerja, suatu kantor dapat dilihat *red flag* atau *green flag* dari ruangan yang ada dalam kantor tersebut. Perusahaan yang memiliki bangunan kantor, tentunya memiliki ruangan-ruangan yang difungsikan sesuai dengan namanya. Seperti adanya ruangan bos, *meeting room*, gudang, dll. Tetapi ada beberapa kantor yang mencampuradukkan ruangan-ruangan sehingga tidak berfungsi sesuai dengan namanya. Salah satu kantor yang dikenal memiliki identitas kantor *green flag* atau kantor yang memiliki lingkungan yang sehat adalah kantor Vindes.

Vindes adalah perusahaan media digital yang didirikan oleh Vincent Ryan Rompies dan Deddy Mahendra Desta. Nama Vindes sendiri merupakan singkatan dari “Vincent dan Desta”. Vindes memiliki tiga program yang disukai oleh masyarakat yaitu Vindes *Entertainment*, Vindes *Sport*, dan Vindes *Store*. Produk dari Vindes *Entertainment* adalah *talkshow*, siniar, dan acara tahunan seperti “Ramadan bareng Vindes”. Puncak acara dari Vindes *Sport* yaitu Bahkan Voli, Ping Pong Vindes, Tepok Bulu, dan Tiba-Tiba Tenis. Vindes *Store* merupakan toko yang menjual berbagai *merchandise* Vindes yang dijual secara daring.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bentuk lingual register desain interior kantor Vindes dalam saluran youtube “Taulany TV” dan (2) makna leksikal serta kontekstual register desain interior kantor Vindes dalam saluran youtube “Taulany TV”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual register desain interior kantor Vindes dalam saluran Youtube “Taulany TV” dan makna leksikal serta kontekstual register desain interior kantor Vindes dalam saluran Youtube “Taulany TV”.

Penelitian yang membahas mengenai register sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, Kusmana, dan Izar (2022) yang berjudul “Analisis Register Bahasa Pengrajin Batu-Bata di Desa Kampung Selamat, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur, Sumatera Barat (Kajian Sociolinguistik)”. Penelitian ini membahas mengenai 32 bentuk register kasual dan fungsi emotif serta konatif. Perbedaan penelitian Mulyadi, Kusmana, dan Izar (2022) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Objek kajian penelitian Mulyadi, Kusmana, dan Izar (2022) adalah pengrajin batu-bata di Desa Kampung Selamat, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur, Sumatera Barat, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah Kantor Vindes.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti dan Agustini (2023) yang berjudul “Variasi Register Bahasa dalam Film “*Fast and Furious 7*”: Sebuah Analisis Sociolinguistik”. Penelitian ini membahas mengenai 17 bentuk register yang ada dalam film “*Fast and Furious 7*, situasi sosial, dan kegunaannya. Perbedaan penelitian Febiyanti dan Agustini (2023) dengan penelitian ini terletak pada objek kajian. Objek kajian penelitian Febiyanti dan Agustini (2023) adalah film “*Fast and Furious 7*”, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah Kantor Vindes.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sefiana et al (2025) yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Register Sopir Angkutan Kota Malang di Terminal Landungsari: Kajian Sociolinguistik”. Penelitian ini membahas mengenai 13 bentuk register lingual, 3 bentuk register selingkung terbatas, dan 12 bentuk register selingkung

terbuka, pola penggunaan register, dan fungsi register yang digunakan oleh sopir angkot Terminal Landungsari Kota Malang. Perbedaan penelitian Sefiana et al (2025) dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Objek kajian penelitian Sefiana et al (2025) adalah Sopir Angkutan Kota Malang di Terminal Landungsari, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah Kantor Vindes.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dinar dan Arifianti (2026) yang berjudul “Analisis Sociolinguistik Register Komunitas Waria MUA di Kabupaten Batang”. Penelitian ini membahas mengenai enam bentuk register istilah waria. Perbedaan penelitian Dinar dan Arifianti (2026) dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Objek kajian penelitian Dinar dan Arifianti (2026) adalah Komunitas Waria MUA di Kabupaten Batang, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah Kantor Vindes.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2026) yang berjudul “Register Tuturan Anak dalam Permainan *Ucing Sumput* di Kampung Babakan Salam: Analisis Sociolinguistik”. Penelitian ini membahas mengenai 4 kategori leksikon beserta maknanya. Perbedaan penelitian Rahmawati (2026) dengan penelitian ini terletak pada objek kajiannya. Objek kajian penelitian Rahmawati (2026) adalah Permainan *Ucing Sumput* di Kampung Babakan Salam, sedangkan objek kajian penelitian ini adalah Kantor Vindes.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum ada penelitian yang membahas mengenai register ruang yang ada pada suatu kantor. Selain itu, ruang-ruang yang ada pada kantor Vindes mungkin saja dapat dicontoh oleh orang-orang yang ingin membuat perusahaan dan mendirikan kantor media digital. Penelitian ini fokus membahas mengenai nama ruang yang ada di kantor Vindes beserta referennya. Pada penelitian ini ditemukan 15 data register desain interior kantor Vindes dalam saluran youtube “Taulany TV”. Salah satu data yang unik menurut peneliti adalah ditemukannya register “kamar” pada kantor Vindes.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang register desain interior kantor Vindes dalam saluran youtube “Taulany TV” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dalam Mahsun 2005:4), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata bukan angka. Penelitian ini menyajikan data primer dan sekunder. Data primer berupa video dalam saluran Youtube yang berjudul “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget” yang tayang pada tanggal 30 Juni 2025 dengan durasi tayang 21 menit 31 detik dengan penonton kurang lebih sebanyak 1.797.397 penonton. Data sekunder yang digunakan adalah buku dan artikel penelitian terdahulu mengenai register. Sumber data yang digunakan adalah data lisan dalam satu video yang berjudul “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget”. Narasumber dalam video ini adalah Deddy Mahendra Desta, Vincent Rompies, dan beberapa karyawan Vindes.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Pengumpulan data memiliki tahap-tahap. Tahap pertama yaitu penulis menyimak sumber data. Tahap kedua adalah penulis mencatat register yang ditemukan dalam sumber data. Tahap ketiga yakni mengurutkan data yang ada secara alfabetis.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah mengkombinasikan metode padan intralingual dan ekstralingual. Menurut Mahsun (2012:118), metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode padan intralingual yang dimaksud adalah menganalisis bentuk register termasuk ke dalam kata atau kata majemuk atau frasa lalu menentukan kelas katanya. Register yang memiliki keunikan nama, didefinisikan sesuatu dengan KBBI atau *Oxford Dictionaries* atau *Merriam Webster*. Menurut Mahsun (2012:118), metode padan ekstralingual adalah menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Penelitian ini menggunakan metode pada ekstralingual ketika menjelaskan makna kontekstual register tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Register yang ada dalam pembahasan ini berasal dari video pada saluran Youtube “Taulany TV” yang berjudul “Sidak Kantor Baru Vincent dan Desta Anak Muda Banget”. Dalam video tersebut terdapat beberapa penutur, yaitu Andre Taulany, Deddy Mahendra Desta, Vincent Rompies, dan beberapa karyawan Vindes. Video tersebut tayang di saluran Youtube “Taulany TV” pada tanggal 30 Juni 2025. Video ini memiliki durasi tayang selama 21 menit 31 detik. Video ini sudah ditonton oleh kurang lebih 1.851.957 penonton.

1. Kamar

- (1) Desta : “Ini ada **kamar** kalo mau tidur. Orang kalo mau tidur disitu bisa tuh.” (5:07)
(2) Andre Taulany : “Coba kita lihat ya. Wow ada kayak asrama gitu *guys*.” (5:11)
(3) Desta : “Saker kalo lagi pada capek gitu, bisa tidur. Tapi tidak boleh dipake tempat yang tidak-tidak di sini.” (5:17)
(4) Andre Taulany : “Kayak barak gitu jadinya.” (5:23)
(5) Desta : “Iya. Barak Obama.” (5:24)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “kamar”. Register “kamar” termasuk ke dalam register dasar. Register “kamar” berasal dari bahasa Indonesia. Kata “kamar” merupakan nomina. Menurut KBBI daring, “kamar” memiliki dua makna yaitu “ruang yang bersekat (tertutup) dinding yang menjadi bagian rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi dinding); bilik”. Makna “kamar” pada KBBI yang sesuai dengan register adalah “ruang yang bersekat (tertutup) dinding yang menjadi bagian rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi dinding)”.

Register “kamar” termasuk ke dalam selingkung terbuka. Kata “kamar” merupakan leksikon umum yang mudah dipahami oleh banyak orang. Register “kamar” dituturkan oleh Desta. Desta merupakan komisariss pada perusahaan Vindes. Desta menuturkan register tersebut untuk memberi tahu bahwa di kantornya terdapat ruangan yang bernama “kamar”. Dimana pada kantor lain, jarang sekali mempunyai ruangan yang digunakan sebagai kamar tidur. Makna kontekstual register “kamar” adalah “ruangan yang boleh digunakan oleh karyawan Vindes untuk tidur”.

Referen “kamar” yang sesuai dengan tuturan (1) diperlihatkan dengan jelas. Pada “kamar” terlihat dinding yang dicat berwarna putih beralaskan lantai berwarna coklat. Selain itu, terdapat dua kasur susun atas bawah yang memiliki cat warna hitam. Sprei kasur pada kamar berwarna biru putih dengan motif garis-garis. Tidak ketinggalan terdapat bantal dan guling di atas kasur.

2. Meeting Room

- (6) Andre Taulany : “**Meeting room**.” (12:48)
(7) Desta : “Buka aja, buka aja.” (12:50)
(8) Andre Taulany : “Keren banget **meeting room**nya tuh ruangnya bagus. Bagus ya? Keren.” (12:55)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “meeting room”. Register “meeting room” termasuk ke dalam register jadian. Register “meeting room” merupakan kata majemuk. Register “meeting room” berasal dari bahasa Inggris. Menurut *Oxford Dictionaries*, “meeting room” memiliki makna “ruang rapat”.

Register “meeting room” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan register “meeting room” berasal dari bahasa yang mengarah pada urusan perkantoran. Register “meeting room” memiliki makna yang spesifik. Register “meeting room” biasanya digunakan di lingkungan profesional tertentu.

Register “meeting room” dituturkan oleh Andre Taulany. Andre Taulany membaca papan yang berada di pintu bertuliskan “meeting room”. Makna kontekstual register “meeting room” adalah “ruangan yang digunakan oleh karyawan Vindes untuk rapat”.

Referen “meeting room” yang sesuai dengan tuturan (6) dan (8) diperlihatkan dengan jelas. Pada “meeting room” terlihat dinding yang dicat berwarna abu-abu. Peralatan yang tersedia di “meeting room” ada meja coklat berbentuk persegi panjang dan kursi abu-abu sebanyak enam buah. Selain itu, terdapat CCTV di pojok atas.

3. Musala

- (9) Desta : “Nah namanya sebuah kantor, tidak lengkap, harus ada yang namanya apa? Tempat ibadah. **Musala**. Ini penting.” (7:07)
(10) Andre Taulany : “Ini dia nih. Ini wajib harus ada. Gue justru yang lain-lain gak gue liat, ini gue liat.” (7:16)
(11) Desta : “Kita dipake terus karena rame banget disini peminatnya *full* sekali. Soalnya kita *booking* nya *online* kan. Karena harus gantian.” (7:23)
(12) Andre Taulany : “Tempat helm jadi tempat peci.” (7:32)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “musala”. Register “musala” termasuk ke dalam register dasar. Register “musala” berasal dari bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata “musala” merupakan nomina. Menurut KBBI daring, “musala” memiliki lima makna yaitu “tempat salat; langgar; surau; tikar salat; sajadah”. Makna “musala” pada KBBI yang sesuai dengan register adalah “tempat salat”.

Register “musala” termasuk ke dalam selingkung terbuka. Hal ini dikarenakan register “musala” memiliki makna yang cukup umum, mudah dipahami, walaupun memiliki nuansa religius. Register “musala” memiliki makna yang spesifik yaitu “tempat beribadah bagi umat muslim”. Register “musala” sering dituturkan dalam percakapan sehari-hari.

Register “musala” dituturkan oleh Desta. Desta memberi tahu Andre Taulany bahwa kantor Vindes memiliki tempat beribadah untuk umat muslim. Makna kontekstual register “musala” adalah “tempat beribadah bagi karyawan Vindes yang beragama Islam”.

Referen “musala” yang sesuai dengan tuturan (9) diperlihatkan dengan jelas. Musala di kantor Vindes terlihat sangat rapi dan bersih. Musala Vindes memiliki cat dinding berwarna hijau dan putih. Selain itu terdapat dua rak yang berisikan peci dan Al-Qur’an. Pada cat dinding berwarna hijau, terdapat kaligrafi bertuliskan Allah dan Muhammad. Lantai musala vindes berwarna coklat. Tidak lupa, ditaruhnya beberapa sajadah untuk salat.

4. *Pantry*

- (13) Desta : “Ke tempat makan dulu. Ini tempat makan kita.” (12:40)
 (14) Andre Taulany : “Tempat makannya gini ya?” (12:43)
 (15) Desta : “Ini *pantry*.” (12:46)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “*pantry*”. Register “*pantry*” termasuk ke dalam register dasar. Register “*pantry*” berasal dari bahasa Inggris. Kata “*pantry*” merupakan nomina. Menurut *Oxford Dictionaries*, makna “*pantry*” adalah “lemari atau ruangan kecil yang berada di rumah yang digunakan untuk menyimpan makanan”.

Register “*pantry*” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan register “*pantry*” menggunakan gaya bahasa yang lebih modern dan formal. Kata “*pantry*” biasanya sering digunakan pada lingkungan perkantoran, perkuliahan, atau fasilitas komersial.

Register “*pantry*” dituturkan oleh Desta. Desta memberi tahu Andre Taulany bahwa kantor Vindes memiliki *pantry* yang bisa digunakan oleh seluruh karyawan Vindes tanpa membedakan jabatan di kantor tersebut. Makna kontekstual “*pantry*” adalah “ruangan yang digunakan untuk memasak, menaruh, mengambil, dan mengangkat makanan serta mencuci piring dan mengisi air untuk karyawan Vindes”.

Referen “*pantry*” yang sesuai dengan tuturan (15) diperlihatkan dengan jelas. Meja berbentuk persegi panjang dengan warna abu-abu dan kursi berwarna hitam sebanyak enam buah menghiasi *pantry* Vindes. Kompor tanam berwarna hitam bersebelahan dengan tempat cuci piring. Selain itu, terdapat rak yang berisikan botol-botol minum karyawan Vindes. Kulkas hitam dua pintu berukuran besar, *microwave* hitam, dispenser hitam juga terlihat pada *pantry* Vindes.

5. Ruang Artis

- (16) Vincent Rompies : “Ini **ruang artis**.” (17:10)
 (17) Andre Taulany : “Cie, cie, ada artis disini cie.” (17:14)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “ruang artis”. Register “ruang artis” termasuk ke dalam register jadian. Register “ruang artis” berasal dari bahasa Indonesia. Register “ruang artis” merupakan frasa nomina.

Frasa “ruang artis” terdiri dua kata yaitu “ruang” dan “artis”. Kata “ruang” dalam KBBI daring memiliki enam makna yaitu “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah); rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang; rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada; petak dalam buah (durian, petai); pangsa; ruang nyata dan imajiner dalam pertunjukan di atas panggung”. Makna “ruang” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruang artis” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang

atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah)". Kata "artis" dalam KBBI daring hanya memiliki satu makna yaitu "ahli seni; seniman, seniwati (seperti penyanyi, pemain film, pelukis, pemain drama)". Dari dua makna menurut KBBI untuk "ruang" dan "artis" yang ada, dapat disimpulkan bahwa makna "ruang artis" adalah "sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah) yang digunakan oleh seniman atau seniwati".

Register "ruang artis" termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan register "ruang artis" memiliki fungsi privat yang mana tidak terbuka untuk umum. Ruang ini biasanya hanya bisa diakses oleh pihak tertentu.

Register "ruang artis" dituturkan oleh Vincent Rompies. Vincent Rompies memberi tahu Andre Taulany bahwa kantor Vindes memiliki ruang bernama "ruang artis". Biasanya ruangan ini digunakan untuk para pembawa acara dan tamu-tamu yang akan syuting bersama Vincent dan Desta. Makna kontekstual "ruang artis" adalah "ruang yang digunakan untuk beristirahat para artis yang akan mengisi acara Vindes".

Referensi "ruang artis" yang sesuai dengan tuturan (16) diperlihatkan dengan jelas. Ruang yang memiliki cat warna abu-abu dengan meja persegi panjang berwarna coklat muda. Selain itu, terdapat *Smart TV* yang menghadap ke tempat duduk. Pada ruang ini, tempat duduk yang disediakan berwarna abu-abu juga. Untuk membuat suasana lebih sejuk, tidak ketinggalan Vindes menambahkan *AC* di dekat plafon. Pada meja berwarna coklat terdapat beberapa botol plastik air minum untuk artis maupun asisten artis yang menempati ruangan tersebut.

6. Ruang Desain

(18) Vincent Rompies : "Ini **ruang desain**." (12:29)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah "ruang desain". Register "ruang desain" termasuk ke dalam register jadian. Register "ruang desain" berasal dari bahasa Indonesia. Register "ruang desain" merupakan frasa nomina.

Frasa "ruang artis" terdiri dua kata yaitu "ruang" dan "desain". Kata "ruang" dalam KBBI daring memiliki enam makna yaitu "sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah); rongga yang terbatas atau terlengkung oleh bidang; rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada; petak dalam buah (durian, petai); pangsa; ruang nyata dan imajiner dalam pertunjukan di atas panggung". Makna "ruang" dalam KBBI yang sesuai dengan register "ruang desain" adalah "sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah)". Kata "desain" dalam KBBI daring juga memiliki enam makna yaitu "kerangka bentuk; rancangan; motif; pola; corak; tahapan dalam siklus hidup perangkat lunak yang menekankan pada solusi logis, yaitu bagaimana sistem dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan". Makna "desain" dalam KBBI yang sesuai dengan register "ruang desain" adalah "rancangan". Dari dua makna menurut KBBI untuk "ruang" dan "desain" yang ada, dapat disimpulkan bahwa makna "ruang desain" adalah "sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah)" yang digunakan untuk merancang sesuatu.

Register "ruang desain" termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan maknanya relatif terbatas. Biasanya frasa "ruang desain" diucapkan pada komunitas desain atau perkantoran atau industri kreatif.

Register "ruang desain" dituturkan oleh Vincent Rompies. Vincent Rompies memberi tahu Andre Taulany bahwa di kantornya terdapat ruang bernama "ruang desain". Ruang ini digunakan oleh karyawan Vindes untuk mendesain apapun yang berhubungan dengan acara, kegiatan, dan urusan Vindes. Makna kontekstual "ruang desain" adalah "ruang yang digunakan oleh karyawan Vindes untuk mendesain apapun yang berhubungan dengan Vindes". Referensi "ruang desain" yang sesuai dengan tuturan (18) tidak diperlihatkan dengan jelas.

7. Ruang Kreatif

(19) Andre Taulany : "Itu ruangan apa tuh?" (11:56)

(20) Desta : "Itu **ruang kreatif** itu." (11:58)

(21) Andre Taulany : "Ijin ya. Masuk ya." (11:59)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah "ruang kreatif". Register "ruang kreatif" termasuk ke dalam register jadian. Register "ruang kreatif" berasal dari bahasa Indonesia. Register "ruang kreatif" merupakan frasa nomina.

Frasa “ruang kreatif” terdiri dua kata yaitu “ruang” dan “kreatif”. Kata “ruang” dalam KBBI daring memiliki enam makna yaitu “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah); rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang; rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada; petak dalam buah (durian, petai); pangsa; ruang nyata dan imajiner dalam pertunjukan di atas panggung”. Makna ruang dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruang artis” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah)”. Kata “kreatif” dalam KBBI daring memiliki tiga makna yaitu “memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; bersifat (mengandung) daya cipta”. Makna “kreatif” dalam KBBI yang sesuai dengan register adalah “memiliki daya cipta”. Dari dua makna menurut KBBI untuk “ruang” dan “kreatif” yang ada, dapat disimpulkan bahwa makna “ruang kreatif” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah) yang memiliki daya cipta didalamnya”.

Register “ruang kreatif” termasuk ke dalam selingkung terbuka. Hal ini dikarenakan register “ruang kreatif” bisa merujuk kepada ruang kerja, studio, ruang main anak, dll. Register “ruang kreatif” dapat dipahami oleh banyak orang, karena tidak memiliki makna yang terbatas.

Register “ruang kreatif” dituturkan oleh Desta. Desta memberi tahu Andre Taulany karena ia mempertanyakan. Ruangan ini digunakan oleh karyawan Vindes yang bekerja sebagai divisi kreatif untuk menuangkan dan mengeksekusi ide-ide untuk perusahaan Vindes. Makna kontekstual “ruang kreatif” adalah “ruang yang digunakan oleh karyawan Vindes untuk menuangkan dan mengeksekusi ide-ide yang berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan Vindes”.

Referen “ruang kreatif” yang sesuai dengan tuturan (20) diperlihatkan dengan jelas. Pada “ruang kreatif” terdapat meja berbentuk persegi panjang berwarna coklat muda dengan tempat duduk berwarna putih dan coklat. Selain itu, ada juga meja berbentuk persegi dengan warna coklat muda dan dikelilingi tempat duduk berwarna hitam. Pada masing-masing meja terdapat laptop dan berbagai alat tulis. Selain itu terdapat beberapa majalah di rak. Uniknya, di “ruang kreatif” ada globe berukuran lumayan besar.

8. Ruang Rekaman

- (22) Vincent Rompies : “Ini **ruang rekaman**, Ndri.” (16:06)
- (23) Andre Taulany : “Oh ini ruangan *recording*. Misi ya.” (16:08)
- (24) Vincent Rompies : “Buat *recording*.” (16:09)
- (25) Andre Taulany : “Keren keren.” (16:12)
- (26) Vincent Rompies : “Studionya *goodnight electric* sebenarnya.” (16:16)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “ruang rekaman”. Register “ruang rekaman” termasuk ke dalam register jadian. Register “ruang rekaman” berasal dari bahasa Indonesia. Register “ruang rekaman” merupakan frasa nomina.

Frasa “ruang rekaman” terdiri dua kata yaitu “ruang” dan “rekaman”. Kata “ruang” dalam KBBI daring memiliki enam makna yaitu “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah); rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang; rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada; petak dalam buah (durian, petai); pangsa; ruang nyata dan imajiner dalam pertunjukan di atas panggung”. Makna “ruang” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruang desain” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah)”. Kata “rekaman” dalam KBBI daring memiliki dua makna yaitu “yang direkam (seperti gambar cetakan, lagu, stensil); hasil merekam”. Makna “rekaman” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruang rekaman” adalah “yang direkam (seperti gambar cetakan, lagu, stensil)”. Dari dua makna menurut KBBI untuk “ruang” dan “rekaman” yang ada, dapat disimpulkan bahwa makna “ruang rekaman” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah) yang digunakan untuk merekam (seperti gambar cetakan, lagu, stensil)”.

Register “ruang rekaman” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan register “ruang rekaman” memiliki makna yang relatif spesifik. Register “ruang rekaman” merujuk pada ruang khusus untuk merekam suara (musik, vokal, podcast) dengan peredam suara dan peralatan khusus. Biasanya “ruang rekaman” diucapkan dalam konteks dunia musik, produksi film, maupun industri kreatif. Hanya orang-orang yang terlibat dalam bidang tersebut yang mengucapkan register “ruang rekaman”.

Register “ruang rekaman” dituturkan oleh Vincent Rompies. Vincent Rompies memberi tahu Andre Taulany bahwa kantornya memiliki ruang bernama “ruang rekaman”. Ruang ini awalnya merupakan ruang

yang digunakan oleh Goodnight Electric, *band* Vincent Rompies, untuk rekaman. Tetapi, akhirnya juga digunakan oleh Vindes ketika ada keperluan untuk merekam suara saja. Makna kontekstual “ruang rekaman” adalah “ruang yang digunakan oleh Vindes untuk merekam suara saja”. Referen “ruang rekaman” yang sesuai dengan tuturan (22) tidak diperlihatkan dengan jelas.

9. Ruang Tamu

- (27) Andre Taulany : “Ini ruangan apa nih?” (1:55)
(28) Karyawan Vindes : “Ini **ruang tamu** aja.” (1:56)
(29) Andre Taulany : “Kenapa emang bikin bikin ruang tamu?” (1:58)
(30) Karyawan Vindes : “Biar ada tamu.” (1:59)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “ruang tamu”. Register “ruang tamu” termasuk ke dalam register jadian. Register “ruang tamu” berasal dari bahasa Indonesia. Register “ruang tamu” merupakan frasa nomina.

Frasa “ruang tamu” terdiri dari dua kata yaitu “ruang” dan “tamu”. Kata “ruang” dalam KBBI daring memiliki enam makna yaitu “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah); rongga yang berbatas atau terlingkung oleh bidang; rongga yang tidak terbatas, tempat segala yang ada; petak dalam buah (durian, petai); pangsa; ruang nyata dan imajiner dalam pertunjukan di atas panggung”. Makna “ruang” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruang desain” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah)”. Kata “tamu” dalam KBBI daring memiliki dua makna yaitu “orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya) ke tempat orang lain atau ke perjamuan; orang yang datang untuk menginap (di hotel), untuk membeli-beli (di toko)”. Makna “tamu” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruang tamu” adalah “orang yang datang berkunjung (melawat dan sebagainya) ke tempat orang lain atau ke perjamuan”. Dari dua makna menurut KBBI untuk “ruang” dan “tamu” yang ada, dapat disimpulkan bahwa makna “ruang tamu” adalah “sela-sela antara dua (deret) tiang atau antara empat tiang (di bawah kolong rumah) yang digunakan untuk menjamu orang yang datang berkunjung ke tempat orang lain”.

Register “ruang tamu” termasuk ke dalam selingkung terbuka. Hal ini dikarenakan “ruang tamu” memiliki makna yang umum dan mudah dipahami. Biasanya “ruang tamu” muncul dalam percakapan sehari-hari.

Register “ruang tamu” dituturkan oleh karyawan Vindes. Karyawan Vindes memberi tahu Andre Taulany karena ia mempertanyakan. Ruang ini digunakan oleh Vindes untuk menerima tamu. Makna kontekstual “ruang tamu” adalah “ruang yang digunakan oleh Vindes untuk menerima orang luar”.

Referen “ruang tamu” yang sesuai dengan tuturan (28) diperlihatkan dengan jelas. Pada “ruang tamu” terlihat dinding berwarna abu-abu dan coklat muda. Pada bagian atas pintu, terdapat AC. Pada dinding berwarna abu-abu, terdapat lampu yang memiliki tulisan timbul bertuliskan VINDES. Selain itu terdapat dua tempat duduk panjang berwarna merah dan putih. Tidak lupa ditambahkannya dua meja kecil berwarna putih dan meja sedang berwarna coklat muda.

Data 10 : Ruangan Komisaris Desta

- (31) Andre Taulany : “Kita liat ruangan Desta.” (7:40)
(32) Desta : “**Ruangan Komisaris Desta**. Foto saya, foto saya, foto saya.” (7:44)
(33) Andre Taulany : “Keren.” (7:48)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “ruangan komisaris Desta”. Register “ruangan komisaris Desta” termasuk ke dalam register jadian. Register “ruangan komisaris Desta” berasal dari bahasa Indonesia. Register “ruangan komisaris Desta” merupakan frasa nomina.

Frasa “ruangan komisaris Desta” terdiri dari tiga kata yaitu “ruangan”, “komisaris”, “Desta”. Kata “ruangan” dan komisaris memiliki makna dalam KBBI daring, sedangkan “Desta” merujuk kepada nama orang. Kata “ruangan” dalam KBBI daring memiliki tiga belas makna yaitu “tempat yang lega; kamar (besar); bilik (dalam rumah); kelas (tempat belajar); tempat dalam kapal (perahu); tempat muatan; palka; lajur; kolom surat kabar; lapangan; lingkungan; kalangan; rubrik dalam koran (majalah)”. Makna “ruangan” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruangan komisaris Desta” adalah “tempat yang lega”. Kata “komisaris” dalam KBBI daring memiliki tiga makna yaitu “orang yang ditunjuk oleh anggota (pemegang saham dan sebagainya) untuk

melakukan suatu tugas, terutama menjadi anggota pengurus perkumpulan, perusahaan perseroan, dan sebagainya; pejabat pemerintah yang ditunjuk dan ditugasi sebagai wakil pemerintah suatu negara menjadi anggota persatuan antarnegara; petugas partai politik pada tingkatan desa”. Makna “komisaris” dalam KBBI yang sesuai dengan register “ruangan komisaris Desta” adalah “orang yang ditunjuk oleh anggota (pemegang saham dan sebagainya) untuk melakukan suatu tugas, terutama menjadi anggota pengurus perkumpulan, perusahaan perseroan, dan sebagainya”. Dari dua makna menurut KBBI untuk “ruangan” dan “komisaris” yang ada, dapat disimpulkan bahwa makna “ruangan komisaris Desta” adalah “tempat yang lega yang digunakan oleh orang yang ditunjuk oleh anggota (pemegang saham dan sebagainya) untuk melakukan suatu tugas, terutama menjadi anggota pengurus perkumpulan, perusahaan perseroan, dan sebagainya”.

Register “ruangan komisaris Desta” termasuk ke dalam selingkung terbuka. Hal ini dikarenakan “ruangan komisaris Desta” memiliki makna yang cukup umum dan mudah dipahami oleh orang awam. Register “ruangan komisaris Desta” banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari di kantor Vindes maupun teman-teman artis Desta.

Register “ruangan komisaris Desta” dituturkan oleh Desta. Desta membacakan tulisan yang ada di pintu. Makna kontekstual register “ruangan komisaris Desta” adalah “ruangan yang digunakan oleh komisaris Vindes yaitu Desta”.

Referen “ruangan komisaris Desta” yang sesuai dengan tuturan (32) diperlihatkan dengan jelas. Pada “ruangan komisaris Desta” terdapat dinding berwarna abu-abu dan biru tua. Pada dinding yang berwarna abu-abu terdapat *Smart TV*. Pada dinding yang berwarna biru tua terdapat rak yang berisikan beberapa *action figure*. Selain itu, terdapat meja kecil berbentuk persegi panjang berwarna coklat muda dan kursi berwarna hitam.

Data 11 : Saker HQ

- (34) Andre Taulany : “Ini ruangan apa nih, Mbak?” (3:09)
- (35) Karyawan Vindes : “**Saker HQ**, Pimpinannya Saker.” (3:13)
- (36) Andre Taulany : “Oh ini pimpinannya Saker?” (3:16)
- (37) Karyawan Vindes : “Heem, betul.” (3:16)
- (38) Andre Taulany : “Siapa?” (3:17)
- (39) Karyawan Vindes : “Ada mas Desta sendiri di dalem.” (3:18)

Pada dialiog di atas, register yang ditemukan adalah “saker *hq*”. Register “saker *hq*” termasuk ke dalam register jadian. Register “saker *hq*” berasal dari campur kode antara bahasa Indonesia dan Inggris. Register “saker *hq*” merupakan frasa nomina.

Frasa “saker *hq*” terdiri dari dua kata yaitu “saker” dan “*hq*”. Kata “saker” merupakan akronim dari “satuan kerja”. Kata “*hq*” merupakan singkatan dari “headquarters”. Menurut Merriam Webster, kata “*headquarters*” memiliki dua makna yaitu “tempat dimana seorang komandan menjalankan fungsi-fungsi komandonya; pusat administrasi suatu perusahaan”. Makna “*headquarters*” dalam Merriam Webster yang sesuai dengan register “saker *hq*” adalah “pusat administrasi suatu perusahaan yang berisikan satuan kerja”.

Register “saker *hq*” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan register “saker *hq*” memiliki makna yang spesifik. Orang yang tidak mengikuti perkembangan Vindes tidak akan mengerti makna saker.

Register “saker *hq*” dituturkan oleh karyawan Vindes. Karyawan Vindes memberi tahu kepada Andre Taulany karena ia mempertanyakan ruang tersebut. Makna kontekstual register “saker *hq*” adalah “ruangan yang ditempati oleh pimpinan karyawan Vindes yang bernama saker”.

Referen “saker *hq*” yang sesuai dengan tuturan (35) diperlihatkan dengan jelas. Pada “saker *hq*” terdapat dua meja persegi panjang berwarna coklat muda dengan tempat duduk berwarna hitam berhadapan. Selain itu terdapat laptop di masing-masing meja.

Data 12 : *Storage*

- (40) Andre Taulany : “Ini... **storage**.” (13:06)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “*storage*”. Register “*storage*” termasuk ke dalam register dasar. Register “*storage*” berasal dari bahasa Inggris. Kata “*storage*” merupakan nomina.

Menurut *Oxford Dictionaries*, “storage” memiliki lima makna yaitu “proses menyimpan sesuatu di tempat tertentu sampai dibutuhkan; ruang tempat barang-barang dapat disimpan; proses menyimpan informasi dll di komputer; cara informasi tersebut disimpan; proses membayar untuk menyimpan furnitur dll di bangunan khusus sampai anda membutuhkannya”. Makna “storage” yang sesuai dengan register adalah “ruang tempat barang-barang dapat disimpan”.

Register “storage” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan “storage” lebih sering digunakan dalam dunia pekerjaan. Selain itu, “storage” memiliki makna yang spesifik yaitu “ruang tempat menyimpan barang”.

Register “storage” dituturkan oleh Andre Taulany. Andre Taulany membaca papan pada pintu ruang tersebut. Makna kontekstual “storage” adalah “gudang Vindes”. Referen “storage” yang sesuai dengan tuturan (40) tidak diperlihatkan dengan jelas.

Data 13 : Studio

(41) Andre Taulany : “Yang itu mana *take* studionya? Dimana?” (16:30)

(42) Vincent Rompies : “Disini. Ini **studio**.” (16:33)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “studio”. Register “studio” termasuk ke dalam register dasar. Register “studio” berasal dari bahasa Indonesia. Kata “studio” merupakan nomina.

Menurut KBBI daring, “studio” memiliki tiga makna yaitu “ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya); ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi; tempat yang dipakai untuk pengambilan film (untuk bioskop dan sebagainya)”. Makna “studio” yang sesuai dengan register adalah “ruang tempat bekerja bagi para seniman”.

Register “studio” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan “studio” memiliki makna yang spesifik. Biasanya kata “studio” sering diucapkan dalam bidang tertentu seperti seni, media, dan kreatif.

Register “studio” dituturkan oleh Vincent Rompies. Vincent Rompies memberi tahu Andre Taulany karena ia bertanya. Makna kontekstual “studio” adalah “tempat untuk mengambil video pada program-program yang ada di Youtube Vindes”.

Referen “studio” yang sesuai dengan tuturan (42) diperlihatkan dengan jelas. Pada “studio” terdapat beberapa kamera profesional yang digunakan untuk mengambil video dan ditaruh di beberapa *angle*. Selain itu, terdapat peralatan syuting yang mendukung *talkshow* TADAAA dengan *host* Desta, Enzy Storia, Hesti Purwadinata, dan Vincent Rompies seperti, meja, kursi, dan beberapa rak yang diisi dengan *action figure*, majalah, buku, dll.

Data 14 : Toilet

(43) Andre Taulany : “Itu... **toilet**?” (5:00)

(44) Desta : “**Toilet**.” (5:00)

(45) Andre Taulany : “Itu **toilet** juga?” (5:01)

(46) Desta : “Itu **toilet** juga.” (5:02)

(47) Andre Taulany : “Kok kantor ini kebanyakan **toilet** ya?” (5:04)

(48) Andre Taulany : “**Toilet** nih?” (5:56)

(49) Desta : “Iya.” (5:56)

(50) Andre Taulany : “Keren banget.” (5:58)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “toilet”. Register “toilet” termasuk ke dalam register dasar. Register “toilet” berasal dari bahasa Indonesia. Kata “toilet” merupakan nomina. Menurut KBBI daring, “toilet” memiliki tiga makna yaitu “peranti untuk berhias, seperti bedak, cermin, dan sikat rambut; tempat cuci tangan dan muka; kamar kecil (kakus)”. Makna “toilet” yang sesuai dengan register adalah “kamar kecil (kakus)”.

Register “toilet” masuk ke dalam selingkung terbuka. Hal ini dikarenakan “toilet” memiliki makna yang umum. Selain itu “toilet” sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Register “toilet” diucapkan oleh Andre Taulany dan Desta. Andre Taulany menanyakan hal tersebut karena banyak sekali toilet di Vindes. Selain itu, Andre Taulany bertanya karena ia merasa bahwa toilet Vindes memiliki keindahan yang jarang sekali kantor mempunyai toilet sebagus itu. Makna kontekstual register “toilet” adalah “kamar mandi untuk membuang air kecil, besar, dan mandi”.

Referen “toilet” yang sesuai dengan tuturan (43), (44), (45), (46), (47), dan (48) diperlihatkan dengan jelas. Pada toilet tuturan (43), (44), (45), (46), dan (47) tidak diperlihatkan dengan jelas bagaimana isi dalamnya. Pada lima tuturan tersebut yang terlihat hanya pintu antara toilet perempuan dan laki-laki dipisah. Pada tuturan (48) diperlihatkan dengan jelas bagaimana desain interiornya terdapat *shower*, *wc*, *wastafel* dengan dinding yang memiliki cat warna hijau. Shower pada toilet tuturan (48) mempunyai *water heater*.

Data 15 : Vindes Store

- (51) Desta : “Store belum store?” (14:39)
- (52) Vincent Rompies : “Store belom.” (14:40)
- (53) Andre Taulany : “Masih ada ruangan lagi?” (14:41)
- (54) Desta : “Store ini yang buat jualan.” (14:42)
- (55) Vincent Rompies : “Tapi lagi gak ada orang.” (14:44)
- (56) Desta : “Gapapa. Yang penting masuk aja dulu. Ayo guys. Yuk, ikutin ya guys.” (14:45)
- (57) Vincent Rompies : “**Vindes Store.**” (14:49)
- (58) Andre Taulany : “Wah gede juga ternyata ya.” (14:50)
- (59) Vincent Rompies : “Baju baju disini. Merchandise semua disini.” (14:54)

Pada dialog di atas, register yang ditemukan adalah “vindes store”. Register “vindes store” termasuk ke dalam register jadian. Register “vindes store” berasal dari campur kode antara bahasa Indonesia dan Inggris. Register “vindes store” merupakan frasa nomina. Vindes merupakan akronim dari “Vincent dan Desta”.

Menurut *Oxford Dictionaries*, kata “store” memiliki enam makna yaitu “sebuah toko besar yang menjual berbagai macam barang; sebuah toko yang berukuran besar maupun kecil; situs web yang menjual barang; sejumlah atau persediaan sesuatu yang dimiliki dan digunakan; barang-barang jenis tertentu atau untuk tujuan tertentu; tempat dimana barang-barang jenis tertentu disimpan”. Makna “Vindes Store” menurut kamus yang sesuai dengan register adalah “tempat dimana barang-barang perusahaan Vindes disimpan”.

Register “vindes store” termasuk ke dalam selingkung terbatas. Hal ini dikarenakan register “vindes store” memiliki makna yang spesifik. Selain itu, register ini diucapkan hanya kepada orang-orang yang berhubungan dengan Vindes atau ingin membeli *merchandise* Vindes.

Register “vindes store” dituturkan oleh Vincent Rompies. Desta menyuruh Vincent untuk memperlihatkan kepada Andre ruang “Vindes Store”. Makna kontekstual “Vindes Store” adalah “ruangan yang digunakan untuk menaruh *merchandise* Vindes”.

Referen “vindes store” yang sesuai dengan tuturan (57) diperlihatkan dengan jelas. Pada “Vindes Store” terdapat dua meja berwarna putih dan dua kursi hitam pada masing-masing meja. Ada papan tulis yang digunakan untuk mencatat stok *merchandise*. Cat ruang “vindes store” berwarna krem. Selain itu, terdapat dua gantungan baju yang berisikan baju-baju *merchandise* Vindes.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data-data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa kantor Vindes sangat memanusiakan karyawannya. Kantor Vindes menciptakan identitas berupa kantor yang *green flag*. Hal-hal ini dapat terlihat dari beberapa ruangan yang dibuat nyaman mungkin dilihat dari desainnya. Pertama, jarang sekali kantor di Indonesia yang menyediakan ruangan berupa “kamar” untuk karyawannya beristirahat. Kedua, adanya “musala” memperlihatkan bahwa Vindes tetap memperbolehkan karyawannya untuk beribadah di tengah-tengah padatnya kesibukan kerja. Ketiga, adanya “pantry” juga memperlihatkan bahwa kantor Vindes merangkul karyawannya dengan memperbolehkan semua karyawan menggunakan “pantry”. Selain itu, ruangan-ruangan lainnya dibuat sesuai dengan fungsinya dan tidak dicampur aduk oleh hal-hal yang lain. Hal ini juga memperlihatkan bahwa kantor Vindes menjaga keprofesionalannya dengan membuat ruangan yang sesuai dengan nama dan fungsi.

Penelitian ini hanya fokus membahas mengenai register desain interior pada kantor Vindes. Padahal dalam saluran youtube “Taulany TV”, Andre Taulany juga mengulas kantor-kantor yang lainnya. Peneliti selanjutnya mungkin bisa meneliti kantor-kantor yang lain dalam saluran youtube “Taulany TV” yang tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya data-data yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Biber, Douglas, and Susan Conrad. 2009. *Register, Genre, and Style*. New York: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul, and Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mulyadi, Rahman, Ade Kusmana, and Julisah Izar. 2022. "Analisis Register Bahasa Pengrajin Batu-Bata di Desa Kampung Selamat, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman Timur, Sumatera Barat (Kajian Sosiolinguistik)." *Kalistra* 59 - 80.
- Selfiana, Ayu, Lila Ayu Candra, Anggita Nur Wulandari, Nur Hanisah, Aulia Sahadatul Rizkiyah, and Moh. Vaisal Adriansyah. 2025. "Bentuk dan Fungsi Register Sopir Angkutan Kota Malang di Terminal Landungsari: Kajian Sosiolinguistik." *BAHTERASIA* 17 - 29.
- Febiyanti, Latifah Eka, and Syerlina Panca Agustini. 2023. "Variasi Register Bahasa dalam Film "Fast and Furious 7" : Sebuah Analisis Sosiolinguistik." *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2023*. Surakarta: Universitas Duta Bangsa Surakarta. 707 - 712.
- Dinar, Sielvio Diawan Vici Afna, and Ika Arifianti. 2026. "Analisis Sosiolinguistik Register Komunitas Waria MUA di Kabupaten Batang." *BAHASA : Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 263-270.
- Rahmawati, Nurul Linda. 2026. "Register Tuturan Anak dalam Permainan Ucing Sumpit di Kampung Babakan Salam: Analisis Sosiolinguistik." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 22373 -22379.
- n.d. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.
- n.d. *Oxford Dictionaries*.
- n.d. *Merriam Webster*.
- n.d. *Taulany TV*. Accessed May 2026. <https://youtu.be/UkXCrrjJa8c?si=BsqTcjqYBWtWakv>.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rafida Salsabila Aziz

Institusi : Universitas Gadjah Mada (2024 – 2026)
Universitas Airlangga (2019 – 2023)

Pendidikan : Magister Linguistik
Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia

Minat Penelitian : Linguistik Sosial